



*The Indonesian Conference on
Disability Studies and Inclusive
Education*

The 4th ICODE Proceedings

2-3 Desember 2021

ISSN: 2722-9556

PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DENGAN KEDISABILITASAN MULTI DI YAYASAN PENDIDIKAN DWITUNA RAWINALA JAKARTA TIMUR

Ratih Erdinawaty Sagala, Meiti Subardhini, Nurrohmi

ratiherdinawaty60@gmail.com

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Abstract

This study aimed to get a general picture of parenting for children with multi disability which includes aspects of care, maintenance, guidance, coaching, and informal education. This study uses a quantitative research design with descriptive methods. The respondents of this study were 32 respondents. Data collection techniques used were questionnaires and documentation studies. The results showed that the aspect of care showed a 1559 score with a very good category, seen from the hygiene care and health of children. The maintenance aspect showed a score of 1393 with a very good category, seen from meeting the needs of food and drink, meeting the needs of clothing, and meeting the needs of shelter. The guidance aspect showed a score of 1367 with a very good category, seen from moral guidance, spiritual guidance, social guidance, and emotional guidance. The coaching aspect showed a score of 465 in the good category, seen from fostering parents in order to be able to utilize the potential of intelligence, such as teaching children about independence, writing, drawing, reading, and counting. In the aspect of informal education showed a score of 669 with a good category, seen from the introduction and cultural education that is applied. In general, the application of parenting to ADK multi at the Dwituna Rawinala Education Foundation was carried out well. Needs needed by parents is better knowledge skills in caring for their children. The program proposed to respond to these problems is "Improving the Quality of Care through Parenting Skill Training". The implementation of this program is expected to improve parental knowledge and skills in caring for multiple children with multi disability.

Keywords: Parenting; Parent; Children with Multi Disability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengasuhan orangtua terhadap Anak Dengan Kedisabilitas (ADK) multi yang mencakup aspek perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan, dan pendidikan informal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden penelitian ini berjumlah 32 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perawatan menunjukkan skor 1559 dengan kategori sangat baik, dilihat dari perawatan kebersihan dan kesehatan anak. Aspek pemeliharaan menunjukkan skor 1393 dengan kategori sangat baik, dilihat dari pemenuhan kebutuhan makan dan minum, pemenuhan kebutuhan pakaian, dan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal. Aspek bimbingan menunjukkan skor 1367 dengan kategori sangat baik, dilihat dari bimbingan moral, bimbingan spritual, bimbingan sosial, dan bimbingan emosional. Aspek pembinaan menunjukkan skor 465 dengan kategori baik, dilihat dari orangtua membina agar dapat mendayagunakan potensi kecerdasan, seperti mengajarkan anak tentang kemandirian, menulis, menggambar, membaca, dan berhitung. Pada aspek pendidikan informal menunjukkan skor 669 dengan kategori baik, dilihat dari pengenalan dan pendidikan budaya yang diterapkan. Secara umum penerapan pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dilaksanakan dengan baik. Kebutuhan yang dibutuhkan orangtua adalah pengetahuan keterampilan dalam mengasuh anaknya lebih baik. Program yang diusulkan menanggapi permasalahan tersebut adalah "Peningkatan Kualitas Pengasuhan Melalui Pelatihan Parenting Skill". Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh ADK multi.

Kata Kunci: Pengasuhan; Orangtua; Anak Dengan Kedisabilitas Multi.

A. Pendahuluan

Anak merupakan bagian terpenting generasi penerus bangsa dan bagian terpenting dalam sebuah keluarga. Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak dalam masa perkembangannya harus memperoleh hak-hak yang diberikan oleh keluarga terutama orangtuanya. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa hak-hak anak harus diberikan dalam sebuah keluarga, yaitu setiap anak berhak untuk tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Masa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang diberikan oleh keluarganya.

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab orangtua. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa setiap anak dalam pengasuhan orangtua, wali atau pihak lain yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. Dalam tahap perkembangannya tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang

dengan sempurna, dimana terdapat anak yang dilahirkan masih dalam kekurangannya, atau dikenal dengan anak penyandang disabilitas.

Pengertian Anak Dengan Kedisabilitasan (ADK) menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menerima hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Setiap anak penyandang disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf hidup kesejahteraan sosial.

ADK dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu disabilitas bawaan maupun disabilitas setelah lahir. Disabilitas bawaan biasanya terjadi ketika anak masih dalam kandungan yang disebabkan ibu mengalami gangguan penyakit atau metabolisme, kelainan kromosomal, gangguan genetik, kekurangan gizi, atau sebab lain yang tidak diketahui yang mempengaruhi tumbuh kembang janin. Disabilitas setelah lahir biasanya terjadi pada saat proses kelahiran bayi yang disebabkan oleh kesalahan penanganan pada waktu persalinan, selain itu anak bisa terinfeksi suatu penyakit, bakteri, virus, kekurangan gizi, atau mengalami kecelakaan yang menyebabkan kedisabilitasan.

Jumlah ADK di Indonesia masih cukup besar. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SU-PAS) tahun 2015 menunjukkan sebanyak 21.840.000 atau sekitar 8,56% penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, sebesar 5,48% anak penyandang disabilitas masih bersekolah, sedangkan jumlah penyandang disabilitas di Kota Administrasi Jakarta Timur tahun 2017 sebesar 1.126 jiwa.

Fenomena yang terjadi pada ADK adalah adanya pengucilan dan tidak dianggap di sekitarnya. ADK menjadi pribadi yang rendah diri dan merasa dirinya tidak layak dilahirkan. Kurangnya masyarakat mendukung integrasi ADK telah menambah diskriminasi. Kota sudah berinvestasi dalam memperkuat kerangka hukum dan meningkatkan kesempatan bagi ADK agar mereka dapat tumbuh dan mengembangkan potensi mereka. Namun masih kurangnya dukungan masyarakat terhadap kaum disabilitas.

ADK juga dihadapkan dengan permasalahan yang tidak bisa mereka hindari. Banyak permasalahan diawali dengan keharusan anak untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kondisi kedisabilitasan, selanjutnya anak harus berhadapan dengan reaksi sekitar yang tidak berpihak. Pengasuhan dari keluarga terutama orangtua sangat penting bagi anak dalam menghadapi masalah sosial psikologis yang menjadi masalah berat bagi anak dengan kedisabilitasan.

ADK terdiri dari 4 kategori yaitu ADK fisik, mental intelektual dan fisik. Kategori ADK tersebut dapat dialami secara tunggal, ganda ataupun multi. Undang-Undang Nomor 8 Ta-

hun 2016 tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial mendefinisikan penyandang disabilitas multi adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu jangka waktu paling singkat sekitar 6 bulan atau bersifat permanen.

ADK multi dibedakan menjadi 8 jenis kedisabilitasan menurut (Desiningrum, 2016), antara lain: ADK netra-rungu, ADK netra-fisik, ADK netra-intelektual, ADK netra-mental, ADK netra-kesulitan belajar khusus, ADK rungu-fisik, ADK fisik-intelektual, ADK fisik-intelektual. ADK multi mempunyai kedisabilitasan yang cukup kompleks, sehingga ADK membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua merupakan anggota keluarga terdekat yang dapat bertanggung jawab dalam mengasuh anak. Adanya pengasuhan orangtua yang baik dapat membantu ADK multi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengasuhan anak adalah kegiatan pemenuhan esensial anak untuk dipelihara, dirawat, dan dibimbing, didik, dan dibina secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual dan sosial (Kurniasari, 2009). Pengasuhan orangtua menurut Baumrind dalam (Lestari, 2012) terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan penolakan/tidak peduli. Aspek pengasuhan terdiri dari: aspek perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan, dan pendidikan informal (Kurniasari, 2009).

Pengasuhan yang diterapkan orangtua terhadap ADK multi sangat mempengaruhi perkembangannya. Orangtua terkadang tidak memperdulikan atau kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap ADK multi. Sebagian orangtua ada yang memberikan kebebasan dan menuruti segala keinginan ADK multi, tetapi ada juga orangtua cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua. Sehingga ADK multi menjadi anak yang manja ataupun anak yang pasif.

Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala adalah lembaga yang melayani kebutuhan pendidikan bagi ADK multi dengan hambatan sensorik netra atau lebih dikenal dengan istilah Multiple Disability with Visual Impairment (MDVI). Siswa yang dididik memiliki disabilitas sensorik netra (totally blind atau low vision) dan diikuti dengan jenis disabilitas lain, seperti disabilitas sensorik rungu, sensorik rungu wicara, mental, intelektual, dan fisik. ADK multi sulit mendapatkan pendidikan di lembaga yang hanya melayani satu jenis disabilitas saja. Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala memiliki pelayanan sosial berupa pendidikan, keterampilan dan kemandirian serta tempat tinggal berupa asrama. Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala terdiri dari kepala yayasan, kepala sekolah, kepala panti dan 14 tenaga pengajar. Selain itu, yayasan ini juga memiliki 1 pekerja sosial dan kapasitas siswa binaan sebanyak 52

siswa dengan total orangtua sejumlah 91 orang.

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan peneliti di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, belum semua orangtua memberikan pengasuhan yang efektif terhadap ADK multi. Orangtua memberikan pengasuhan otoriter dimana orangtua menganggap bahwa ADK multi merupakan tanggungjawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua dan yang diyakini orangtua demi kebaikan anak merupakan kebenaran. ADK multi kurang mendapatkan penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orangtua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, tidak mengenal kompromi, dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pengasuhan permisif juga dilakukan oleh orangtua yang memiliki ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Orangtua cenderung memberi banyak kebebasan pada ADK multi dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak, tetapi kurang menuntut sikap tanggungjawab dan keteraturan perilaku ADK multi. Orangtua berperilaku dengan cara non-hukuman, menerima dan menyetujui terhadap segala dorongan ADK multi, keinginan, dan tindakan. Akibatnya, ADK multi menjadi anak yang manja dan berperilaku sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur” dikarenakan ADK multi termasuk kedalam penyandang masalah kesejahteraan sosial, dimana pekerja sosial mempunyai tanggung jawab membantu ADK multi dalam mencapai keberfungsian sosialnya. Pekerja sosial melihat Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial ADK multi dalam memperoleh pelayanan sosial. Penelitian yang akan dilakukan ini dikhususkan kepada orangtua ADK multi yang berada di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak dengan Kedisabilitas (ADK) Multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur”. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi pengembangan praktik pekerjaan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki AdK multi yang mendapatkan pelayanan pendidikan di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur dengan jumlah 78 jiwa dan sampel yang diambil sebanyak 32 responden yang diperoleh melalui accidental sampling. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dengan tahapan yang meliputi *editing*, *coding*, tabulasi data, pembuatan garis kontinum, penentuan skor, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Angket penelitian berisikan 52 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif dibagi menjadi empat kategori jawaban, yaitu: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Sedangkan pernyataan negatif dibagi menjadi empat kategori jawaban, yaitu: Selalu (SL) dengan skor 1, Sering (SR) dengan skor 2, Kadang-kadang (KK) dengan skor 3, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 4. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket melalui google form dan studi dokumentasi. Alat ukur yang digunakan adalah rating scale. Uji validitas yang digunakan yaitu face validity dengan penghitungan reliabilitas melalui Cronbach Alpha dengan nilai 0,937.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian yang dilakukan mengenai pengasuhan orangtua terhadap Anak dengan Kedisabilitas (ADK) multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur. Pengasuhan adalah kegiatan pemenuhan esensial anak untuk dipelihara, dirawat, dan dibimbing, didik, dan dibina secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual dan sosial (Kurniasari, 2009, hlm. 62). Pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan esensial ADK multi yang meliputi aspek: perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan, dan pendidikan informal. Hasil penelitian tersebut diukur dengan cara mengolah data yang merupakan jawaban responden menggunakan metode statistik yang dituangkan dalam bentuk diagram, tabel dan garis kontinum. Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

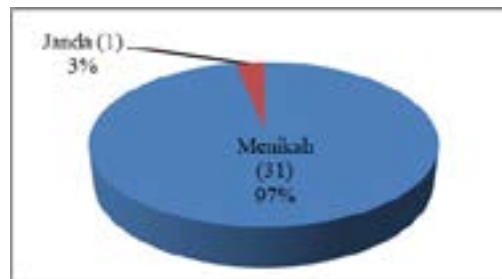


Diagram 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan diagram 1, menunjukkan bahwa orangtua yang menjadi responden tidak hanya berasal dari orangtua utuh, tetapi juga orangtua tunggal. Responden paling banyak adalah responden yang memiliki status perkawinan menikah sebanyak 31 orang atau setara 97%. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang memiliki status janda sebanyak 1 orang atau setara 3%. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa kelengkapan suatu anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap pengasuhan yang diterapkan anak khususnya kepada ADK multi. Pengasuhan orangtua tunggal memungkinkan kurang maksimal dibandingkan dengan keluarga yang masih lengkap anggota keluarganya. Hal ini disebabkan antara pengasuhan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari harus ditanggung oleh satu orang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

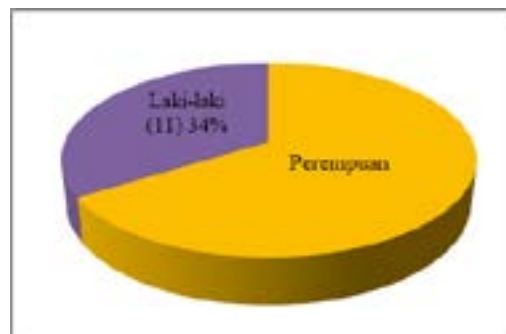


Diagram 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden yang paling banyak adalah responden perempuan sebanyak 21 orang atau setara 66%. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden laki-laki sebanyak 11 orang atau setara 34%. Adanya perbedaan jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi dalam penerapan pengasuhan terhadap ADK multi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat emosional antara laki-laki dan perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Interval Usia

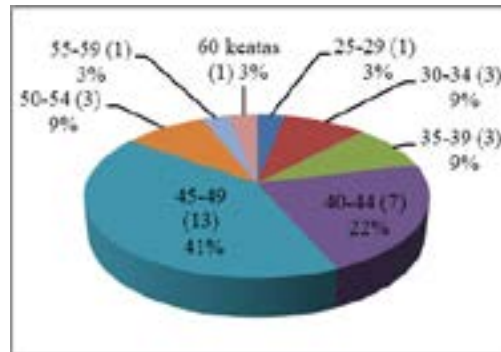


Diagram 3.

Karakteristik Berdasarkan Interval Usia

Berdasarkan diagram 3, menunjukkan bahwa orangtua yang menjadi responden paling banyak pada interval usia 45-49 tahun sebanyak 13 orang atau setara 42% .Sedangkan responden paling sedikit berusia 25-29 tahun dan 55 keatas dengan masing-masing jumlah sebesar 1 orang atau setara 3%. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh orangtua yang sudah memasuki tahap perkembangan dalam kategori dewasa akhir. Pada tahap tersebut, biasanya seseorang sudah lebih matang secara emosional. Responden juga lebih dapat memahami dan peka terhadap hal-hal yang dibutuhkan di dalam pengasuhan ADK multi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

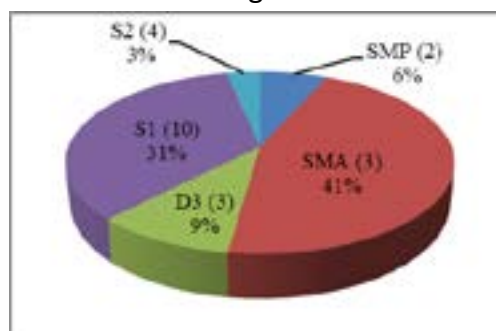


Diagram 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan diagram 4, menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat variasi tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 13 orang atau setara 40,63%, sedangkan responden dengan tingkat

pendidikan paling sedikit adalah SMP sebanyak 2 orang atau setara 6,25. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua bisa menjadi salah satu tolak ukur pengasuhan orangtua yang diterapkan pada ADK multi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin baik pengasuhan yang diterapkan. Namun, tingkat pendidikan yang rendah juga bisa menghasilkan pengasuhan yang baik.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

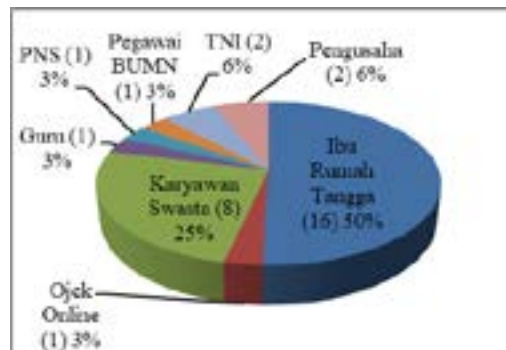


Diagram 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram 5, menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat jenis pekerjaan yang bervariasi. Pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 16 orang atau setara 50% sedangkan responden dengan pekerjaan paling sedikit adalah ojek online, guru, pegawai negeri sipil dan pegawai BUMN dengan jumlah masing-masing 1 orang atau setara 3,12%.

Dari penjelasan tersebut, jenis pekerjaan sangat menentukan penghasilan dan kesibukan responden, sehingga mempengaruhi kedekatan orangtua dengan anak sehingga diharapkan orangtua mampu membagi waktu untuk mengurus anaknya. Jenis kedisabilitas yang ada pada ADK multi, maka semakin tinggi tingkat kesulitan dalam mengasuh anak, sehingga diharapkan orangtua mampu memberikan waktu dan perhatian khusus bagi ADK multi.

f. Karakteristik Anak Responden Berdasarkan Jenis Disabilitas

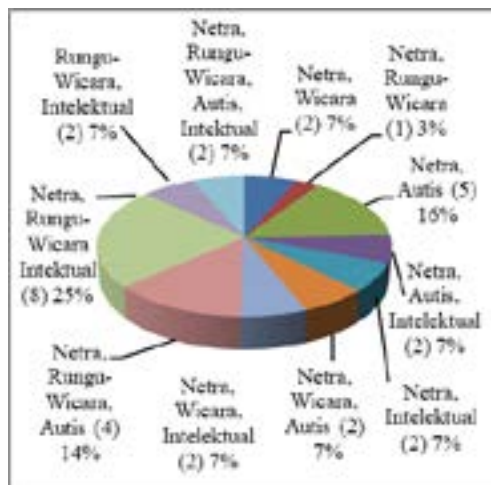


Diagram 6.

Karakteristik Anak Responden Berdasarkan Jenis Disabilitas

Berdasarkan diagram 6, menunjukkan bahwa 32 responden memiliki anak dengan jenis kedisabilitasan yang bervariasi. Responden yang memiliki anak paling banyak adalah ADK multi dengan jenis kedisabilitasan netra, rungu-wicara dan intelektual sebesar 8 orang atau setara 25%. Sedangkan responden yang memiliki anak paling sedikit adalah ADK multi dengan jenis kedisabilitasan netra, rungu-wicara dan intelektual netra dan rungu-wicara sebanyak 8 orang atau setara 3,12%.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa hasil penelitian tentang jenis ADK multi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menjelaskan bahwa penyandang disabilitas multi adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas. Semakin banyak jenis kedisabilitasan yang ada pada ADK multi, maka semakin tinggi tingkat kesulitan dalam mengasuh anak, sehingga diharapkan orangtua mampu memberikan waktu dan perhatian khusus bagi ADK multi.

g. Aspek Perawatan

Perawatan merupakan salah satu aspek pengasuhan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan perawatan anak seperti kebersihan dan kesehatan. Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan jawaban 15 item pernyataan responden pada pengasuhan dengan aspek perawatan terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala.

1. Perawatan Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu bagian dari perawatan orangtua terhadap ADK multi.

Perawatan kebersihan dalam penelitian ini meliputi kebersihan fisik anak, kebersihan pakaian anak dan kebersihan tempat tidur anak. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 1:

Tabel 1.
Jawaban Responden Berkenaan dengan Pengasuhan Orangtua
Berdasarkan Perawatan Kebersihan

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	19	7	5	1	108
2	19	6	4	3	105
3	21	2	7	2	106
4	27	5	0	0	123
5	16	10	2	4	102
6	18	1	7	6	95
7	16	2	8	6	92
8	22	3	5	2	109
9	17	3	6	6	95
10	22	5	5	0	113
Jumlah	192	44	49	25	1.048

Keterangan:

1. Mendampingi anak saya mandi 2x sehari
2. Mendampingi anak saya menggosok gigi
3. Memotong kuku tangan dan kaki, jika panjang
4. Memperhatikan kerapihan rambut anak saya
5. Mengganti baju anak saya 2x sehari
6. Mencuci baju anak saya
7. Menyetrika baju anak saya
8. Membantu merapikan tempat tidur
9. Mencuci sarung bantal dan seprei anak
10. Menjaga tempat tidurnya tetap bersih

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 192. Adapun jumlah skor perawatan kebersihan adalah 1048. Dengan demiki-

an, perawatan kebersihan orangtua pada ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan orangtua selalu mendampingi dan membantu ADK multi dalam melakukan perawatan kebersihan. Namun, ada sebagian kecil orangtua ada yang tidak pernah sama sekali mendampingi atau membantu kegiatan anaknya terutama dalam perawatan kebersihan. Hal ini dikarenakan ADK multi sudah mandiri sehingga orangtua cukup mengarahkan dan mengawasi anaknya.

2. Perawatan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu bagian dari perawatan orangtua terhadap ADK multi. Perawatan kesehatan dalam penelitian ini meliputi kesehatan dari bayi sampai sekarang. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 2:

Tabel 2.

Jawaban Responden Berdasarkan Perawatan Kesehatan

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	17	4	5	6	96
2	14	4	4	10	86
3	26	5	1	0	121
4	23	2	6	1	111
5	14	8	7	3	97
Jumlah	94	23	23	20	511

Keterangan:

1. Membawa ke posyandu pada usia balita
2. Mengontrol kesehatan anak ke puskesmas
3. Memberikan vitamin dan gizi yang cukup
4. Membawa anak saya berobat, jika ia sakit
5. Memeriksa kesehatan anak

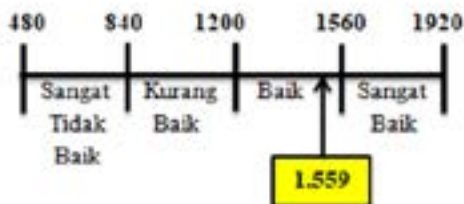
Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 94. Adapun jumlah skor perawatan kebersihan adalah 511. Sebagian besar orangtua rutin membawa anaknya ke posyandu pada usia balita. Hal ini sangat penting dalam menjaga kesehatan anak terutama dalam proses pertumbuhannya. Kegiatan posyandu berupa penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, dan pemberian vitamin.

Dalam mengontrol kesehatan ADK multi, sebagian besar orangtua selalu mengontrol

anaknya ke puskesmas, namun ada juga orangtua yang tidak pernah membawa kontrol anaknya ke puskesmas. Sebagian besar orangtua juga selalu memberikan vitamin dan gizi yang cukup kepada ADK multi setiap harinya agar anaknya tetap sehat dan membawa anaknya berobat ketika sakit dan rutin memeriksakan kesehatan anak. Hal ini dikarenakan ADK multi rentan terkena penyakit karena ia belum dapat mengurus dirinya sendiri.

3. Jumlah Skor Keseluruhan Aspek Perawatan

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dari 15 item pernyataan antara sub aspek perawatan kebersihan dan kesehatan, diketahui bahwa total skor pada aspek perawatan adalah 1.559, maka dapat ditampilkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1.

Garis Kontinum Aspek Perawatan

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa aspek perawatan pada pengasuhan ADK multi termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil total skor perolehan aspek perawatan yaitu 1559. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat merawat anaknya dengan baik.

h. Aspek Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan salah satu aspek pengasuhan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak seperti makan dan minum, pakaian, dan tempat tinggal. Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan jawaban 12 item pernyataan responden pada pengasuhan dengan aspek pemeliharaan terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala.

1. Pemenuhan Makan dan Minum

Pemenuhan kebutuhan makan dan minum merupakan salah satu bagian dari pemeliharaan orangtua terhadap ADK multi. Sub aspek dalam pemenuhan kebutuhan makan dan minum terdiri empat item pernyataan Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 3:

Tabel 3.
Jawaban Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Makan dan Minum

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	29	3	0	0	125
2	17	12	3	0	110
3	14	14	4	0	106
4	25	2	5	0	116
Jumlah	85	31	12	0	457

Keterangan:

1. Menjaga pola makan 3 x sehari
2. Memberikan menu sayuran dan buah-buahan
3. Memberikan menu daging dan ikan
4. Memberikan bekal jika dia berangkat sekolah

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 85. Adapun jumlah skor pemeliharaan pada sub aspek pemenuhan kebutuhan makan dan minum adalah 457. Orangtua harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan makan dan minum ADK multi, karena mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya terutama dalam menjaga pola makan. Hampir semua responden selalu menjaga pola makan anaknya 3 kali sehari. Hal ini dilakukan responden dengan tujuan agar kebutuhan pangan anaknya dapat terpenuhi dengan baik sehingga asupan nutrisi tetap terjaga.

Sebagian besar orangtua memberikan menu sayur, buah-buahan, daging, dan ikan. Hal ini dilakukan responden untuk menunjang asupan gizi dan nutrisi anaknya, sehingga anak menjadi lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Hampir semua orangtua selalu memberikan bekal jika anaknya pergi sekolah. Hal ini dilakukan orangtua dengan tujuan agar asupan gizi anak lebih terkontrol daripada membeli jajanan di sekolah. Selain itu, ADK multi memiliki makanan khusus untuk pertumbuhannya, misalnya jika anak tersebut kebanyakan makanan yang mengandung gula, anak bisa mengalami tantrum tiga kali lipat dari biasanya dan sulit tidur.

2. Pemenuhan Pakaian

Pemenuhan kebutuhan pakaian merupakan salah satu bagian dari pemeliharaan orangtua terhadap ADK multi. Sub aspek dalam pemenuhan kebutuhan pakaian terdiri tiga

item pernyataan. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 4:

Tabel 4.
Jawaban Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Pakaian

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	25	7	0	0	125
2	8	8	16	0	110
3	29	3	0	0	106
Jumlah	62	18	16	0	334

Keterangan:

1. Memberi pakaian yang layak kepada anak saya
2. Membeli baju anak saya
3. Menjaga kebersihan pakaian anak saya

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 62. Adapun jumlah skor pemeliharaan pada sub aspek pemenuhan kebutuhan pakaian adalah 334. Hampir semua orangtua selalu memberikan pakaian layak kepada anaknya. Adanya pemberian pakaian yang layak pakai diharapkan kebersihan tubuh anak lebih terjamin, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak.

Sebagian kecil orangtua yang membeli baju anaknya. Hal ini dikarenakan sebagian besar orangtua selalu menjaga kebersihan pakaian anak sehingga pakaian tetap bersih dan rapi. Dengan menjaga kebersihan pakaian anak, diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif dari kuman dan penyakit yang ditimbulkan dari pakaian kotor.

3. Pemenuhan Tempat Tinggal

Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal merupakan salah satu bagian dari pemeliharaan orangtua terhadap ADK multi. Sub aspek dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal terdiri lima item pernyataan. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 5:

Tabel 5.
Jawaban Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Tempat Tinggal

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	30	2	0	0	126
2	2	0	3	27	119
3	23	3	2	4	109
4	32	0	0	0	128
5	28	0	4	0	120
Jumlah	115	5	9	31	602

Keterangan:

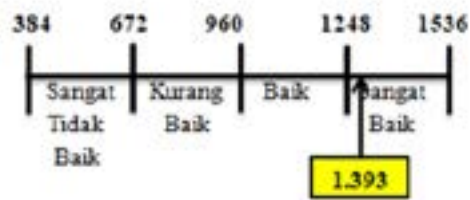
1. Anak saya tinggal dirumah saya
2. Anak saya tidak tinggal dirumah saya
3. Anak saya BAB/BAK di toilet yang ada dirumah
4. Saya menjaga kebersihan tempat tinggal saya
5. Anak saya tidur di kamar

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 115. Adapun jumlah skor pemeliharaan pada sub aspek pemenuhan kebutuhan makan dan minum adalah 602. Hampir semua anak tinggal bersama keluarganya dan hanya sebagian kecil saja yang membiarkan anaknya tidak tinggal dirumah, tetapi di titipkan ke asrama Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala.

Selain itu, rata-rata anak selalu BAB/BAK di toilet rumah. Orangtua selalu menjaga kebersihan rumah sehingga anak merasa nyaman dan tidak mudah terserang penyakit. Rata-rata anak juga selalu tidur dikamar. Hal ini perlu dilakukan supaya anak lebih mandiri dan dapat memberikan ruang privasi untuk anak.

4. Jumlah Keseluruhan Skor Aspek Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dari 12 item pernyataan antara sub aspek pemenuhan kebutuhan makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal, diketahui bahwa total skor pada aspek pemeliharaan adalah 1.393, maka dapat ditampilkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2.

Garis Kontinum Pemeliharaan

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa aspek pemeliharaan pada pengasuhan ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil total skor perolehan aspek pemeliharaan yaitu 1393. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat memelihara anaknya dengan sangat baik.

i. Aspek Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu aspek pengasuhan yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku ADK multi supaya tidak menyimpang dari nilai dan norma di masyarakat. Bimbingan orangtua yang dapat diberikan kepada ADK multi, meliputi bimbingan: moral, spiritual, sosial, dan emosional. Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan jawaban 13 item pernyataan responden pada pengasuhan dengan aspek bimbingan terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala.

1. Bimbingan Moral

Bimbingan moral merupakan salah satu bagian dari bimbingan orangtua terhadap ADK multi yang berkaitan dengan budi pekerti manusia. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sub aspek dalam bimbingan moral terdiri empat tiga item pernyataan. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 6:

Tabel 6.

Jawaban Responden Berdasarkan Bimbingan Moral

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	20	4	8	0	108
2	22	5	5	0	113
3	25	3	4	0	117
Jumlah	67	12	17	0	338

Keterangan:

1. Mengajarkan anak tentang interaksi yang benar dengan lingkungan sosial
2. Mengajarkan tata cara makan yang baik
3. Mengajarkan cara berpakaian yang rapi

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 67. Adapun jumlah skor bimbingan pada sub aspek bimbingan moral adalah 338. Sebagian besar orangtua selalu mengajarkan anak tentang interaksi yang benar dengan lingkungan sosialnya, karena anak memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi sehingga perlu diajarkan cara berinteraksi yang benar.

Orangtua tua juga selalu mengajarkan tata cara makan yang baik. Hal ini dilakukan orangtua bukan hanya untuk melatih kemandirian anak, tetapi juga untuk melatih motorik anak seperti memegang sendok, memegang gelas, dan lain sebagainya. Rata-rata anak juga selalu diajarkan cara berpakaian yang rapi oleh orangtuanya, hal ini bertujuan supaya anak bisa lebih mandiri dalam hal berpakaian.

2. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual merupakan salah satu bagian dari bimbingan orangtua terhadap ADK multi yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan norma keagamaan serta memberikan dukungan secara psikis untuk memperkuat keyakinannya. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sub aspek dalam bimbingan spiritual terdiri tiga item. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 7:

Tabel 7. Jawaban Responden
Berdasarkan Bimbingan Spiritual

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	23	3	6	0	113
2	9	5	15	3	84
3	27	5	0	0	123
Jumlah	59	13	21	3	320

Keterangan:

1. Mengajarkan anak saya berdoa/beribadah
2. Mengajak anak saya ke tempat ibadah

3. Memberi dukungan atau pujian terhadap perilaku baiknya

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 59. Adapun jumlah skor bimbingan pada sub aspek bimbingan moral adalah 320. Hampir semua orangtua mengajarkan cara berdoa kepada anaknya, tetapi hanya sebagian kecil orangtua yang mengajak anaknya ke tempat ibadah. Hal ini dikarenakan ADK multi sering mengalami tantrum, berteriak dan hiperaktif yang dapat mengganggu orang lain untuk beribadah di tempat ibadah.

Orangtua juga selalu memberi dukungan dan pujian pada saat anak melakukan perbuatan yang baik. Orangtua harus memberikan contoh perilaku baik dan pemberian dukungan serta pujian yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini dilakukan karena ADK multi kecenderungan meniru perilaku orang disekitarnya. Adanya pemberian dukungan dan pujian diharapkan anak lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan baik di dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian dukungan dan pujian berupa: pemberian jempol di pipi, kata-kata semangat, dan pemberian hadiah.

3. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan salah satu bagian dari bimbingan orangtua terhadap ADK multi yang bertujuan untuk mengajarkan anak cara berinteraksi dengan orang lain sehingga menjadi anak yang percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sub aspek dalam bimbingan sosial terdiri tiga item pernyataan. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 8:

Tabel 8.

Jawaban Responden Berdasarkan Bimbingan Sosial

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	5	6	17	4	76
2	22	7	3	0	115
3	17	9	6	0	107
Jumlah	44	22	26	4	298

Keterangan:

1. Membiarkan anak bermain dengan temannya
2. Mengawasi anak jika sedang bermain
3. Mengajak anak saya bersosialisasi dengan orang lain di masyarakat

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 44. Adapun jumlah skor bimbingan pada sub aspek bimbingan sosial adalah 298. Orangtua kadang-kadang membiarkan anak bermain dengan temannya, tetapi orangtua selalu mengawasi anaknya saat bermain. Hal ini dikarenakan sebagian besar ADK multi sering mengalami gejala tantrum, hiperaktif dan sering berteriak yang dapat membahayakan teman-temannya sehingga anak perlu pengawasan khusus. Sebagian besar orangtua selalu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan orang lain di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan pendampingan dan pengawasan khusus.

4. Bimbingan Emosional

Bimbingan sosial merupakan salah satu bagian dari bimbingan orangtua terhadap ADK multi yang bertujuan untuk dapat belajar mengontrol emosinya. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sub aspek dalam bimbingan emosional terdiri empat item pernyataan. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 9:

Tabel 9.

Jawaban Responden Berdasarkan Bimbingan Emosional

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	19	8	4	1	109
2	6	5	18	1	82
3	21	8	3	0	114
4	0	2	18	12	106
Jumlah	46	23	43	14	411

Keterangan:

1. Memeluk jika anak marah/menangis
2. Memarahi jika anak melakukan kesalahan
3. Mengingat dan mengarahkan anak jika sulit diatur
4. Membentak, memukul jika anak sulit diatur

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 46. Adapun jumlah skor bimbingan pada sub aspek bimbingan emosional adalah 411. Hampir semua orangtua yang memeluk anaknya saat marah atau menangis, tetapi ada juga orangtua yang kadang-kadang memarahi anaknya jika melakukan kesalahan.

Sebagian besar orangtua selalu mengingatkan dan mengarahkan anak jika sulit diatur.

Namun, ada orangtua yang kadang-kadang masih membentak dan memukul anaknya jika sulit diatur. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak dituntut untuk memarahi, membentak dan memukul anaknya, tetapi sebisa mungkin untuk membimbing dan mengarahkan anak jika anak berbuat salah dan sulit diatur.

5. Jumlah Keseluruhan Skor Aspek Bimbingan

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dari 13 item pernyataan antara sub aspek bimbingan moral, spiritual, sosial dan emosional, diketahui bahwa total skor pada aspek bimbingan adalah 1.367, maka dapat ditampilkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.

Garis Kontinum Aspek Bimbingan

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa aspek bimbingan pada pengasuhan ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil total skor perolehan aspek bimbingan yaitu 1367. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat membimbing anaknya dengan sangat baik.

j. Aspek Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu aspek pengasuhan yang bertujuan untuk menggali bakat dan keahlian sehingga ADK multi dapat mendayagunakan potensi kecerdasannya secara optimal. Pembinaan ini bukan diberikan di sekolah, tetapi juga perlu ada pembinaan khusus dari keluarga terutama orangtua ADK multi. Tingkat kecerdasan ADK multi tergantung dari jenis kedisabilitas yang disandangnya. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 10:

Tabel 10.
Jawaban Responden Berdasarkan Pembinaan

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	15	13	4	0	107
2	6	12	6	8	80
3	11	4	10	7	83
4	19	6	4	3	105
5	9	8	15	0	90
Jumlah	60	43	39	18	465

Keterangan:

1. Melatih kemandirian/*Activity of Daily Living* (ADL) pada anak
2. Mengajarkan anak mengeja, membaca, menulis, atau berhitung (d disesuaikan dengan tingkatan belajar anak disekolah)
3. Mengajarkan bermain musik, menggambar, atau menyanyi
4. Membantu mengerjakan PR disekolah
5. Memberi mainan/sesuatu yang diinginkan anak

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 60. Adapun jumlah skor pada aspek pembinaan adalah 465. Rata-rata orangtua selalu melatih kemandirian anak dan sering mengajar anak mengeja, membaca, menulis atau berhitung. Tetapi ada juga yang tidak pernah mengajar anak untuk mengeja, membaca, menulis atau berhitung. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kecerdasan yang berbeda berdasarkan jenis kedisabilitasannya yang dimiliki ADK multi.

Sebagian besar orangtua selalu mengajarkan anak bermain musik, menggambar atau menyanyi, tetapi ada sebagian orangtua yang kadang-kadang-kadang mengajarkan hal tersebut. Perlu diketahui bahwa pemberian pembinaan untuk bermain musik, menggambar atau menyanyi, bukan hanya sebagai proses belajar-mengajar, tetapi juga terapi bagi ADK multi. Sebagian besar orangtua selalu membantu mengerjakan PR sekolah anak. Namun, orangtua kadang-kadang memberikan mainan atau sesuatu yang diinginkan anak.

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dari 5 item pernyataan dari aspek pembinaan, diketahui bahwa total skor pada aspek pembinaan adalah 465, maka dapat ditampilkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.

Garis Kontinum Aspek Pembinaan

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa aspek pembinaan pada pengasuhan ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil total skor perolehan aspek pembinaan yaitu 465. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat membina anaknya dengan baik.

k. Aspek Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan salah satu aspek pengasuhan yang bertujuan untuk mendidik seluruh anggota keluarga dengan baik. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter seorang anak, yang dalam hal ini adalah ADK multi. Pendidikan informal meliputi: pengenalan dan pemahaman sikap dan perilaku, pendidikan nilai dan norma, serta pendidikan budaya. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban responden dapat dilihat melalui tabel 11:

Tabel 11.

Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Informal

Sub Aspek	Frekuensi Jawaban				Skor
	SL	SR	KK	TP	
1	23	4	5	0	114
2	6	8	4	14	70
3	19	8	3	2	108
4	20	7	1	4	107
5	20	6	2	4	106
6	8	6	11	7	79
7	7	8	16	1	85
Jumlah	103	47	42	32	669

Keterangan:

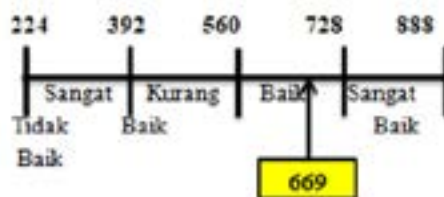
1. Mengajarkan anak saya cara berperilaku yang baik
2. Mengajarkan menabung

3. Mengarahkan anak saat mengalami hambatan/kesulitan
4. Mengajarkan untuk selalu mematuhi peraturan
5. Mengajarkan untuk saling menghormati orang lain
6. Mengasah keterampilan/bakat yang dimiliki anak
7. Mengajak anak ke tempat bermain

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban SL sebanyak 103. Adapun jumlah skor pada aspek pendidikan informal adalah 669. Sebagian besar orangtua mengajarkan anak untuk berperilaku baik, mematuhi peraturan, saling menghormati orang lain, dan mengarahkan anak saat mengalami hambatan/kesulitan.

Sebagian kecil orangtua yang mengajarkan anak menabung. Hal ini dikarenakan ADK multi sulit mengerti konsep menabung. Selain itu, sebagian besar orangtua kadang-kadang mengasah keterampilan atau bakat yang dimiliki anak. Orangtua juga kadang-kadang mengajak anak ke tempat bermain. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan orangtua yang cukup padat sehingga anak diajak ketempat bermain pada saat hari libur saja.

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dari 7 item pernyataan dari aspek pendidikan informal, diketahui bahwa total skor pada aspek pendidikan informal adalah 669, maka dapat ditampilkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



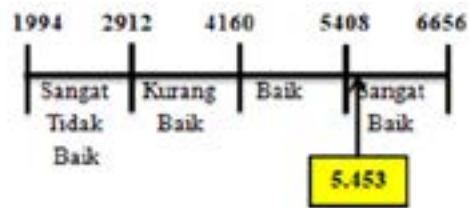
Gambar 5.

Garis Kontinum Aspek Pendidikan Formal

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa aspek pendidikan informal pada pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil total skor perolehan aspek pendidikan informal yaitu 669. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat memberikan pendidikan informal kepada anaknya dengan baik.

I. Total Keseluruhan Aspek Pengasuhan

Total keseluruhan aspek pengasuhan orangtua terhadap ADK multi yang diperoleh dapat dilihat melalui gambar 6:



Gambar 6.

Garis Kontinum Total Keseluruhan Aspek Pengasuhan

Berdasarkan gambar 6, menunjukkan bahwa total skor keseluruhan aspek pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala yaitu 5.453. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orangtua ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala tergolong sangat baik.

2. Pembahasan

Orangtua merupakan seorang laki-laki/perempuan ataupun pasangan yang telah terikat dalam perkawinan memiliki tanggungjawab kepada anaknya meskipun belum dilahirkan. Orangtua memiliki peran untuk membentuk kepribadian anak, memberikan pengasuhan, dan tempat anak untuk belajar berbagi hal. Pengasuhan anak adalah kegiatan pemenuhan esensial anak untuk di pelihara, dirawat, dan dimbimbing, didik, dan dibina secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual dan sosial (Kurniasari, 2009). Pengasuhan orangtua terhadap anak merupakan salah satu bentuk kepedulian orangtua untuk menjalin interaksi yang secara langsung berkaitan dengan tingkah laku anak.

Penelitian ini berjudul 'Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Dengan Kedisabilitas Multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur. Adapun rumusan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep pengasuhan menurut (Kurniasari, 2009), yang menjelaskan bahwa ada lima aspek pengasuhan, yaitu aspek: perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan informal.

Perawatan bertujuan untuk memastikan bahwa anak sejak dalam kandungan, dalam kondisi baik, aspek yang mendukung tumbuh kembangnya ditingkatkan, aspek yang mengganggu/menghambat dikurangi atau dihilangkan. Perawatan mencakup kebersihan dan kesehatan anak. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, menunjukkan bahwa aspek perawatan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori "Baik". Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan sebelumnya mengenai mayoritas orangtua selalu merawat kebersihan dan kesehatan anaknya dengan baik. Namun, ada beberapa orangtua yang masih menjawab Tidak Pernah mencuci dan menyetrir baju anak, serta mengontrol kesehatan anak ke

puskesmas.

Pemeliharaan ditujukan untuk pemenuhan esensial akan kebutuhan makan dan minum, pakaian serta tempat tinggal dapat terpenuhi dengan maksimal sehingga kelangsungan hidup anak tetap terjaga. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa pemeliharaan sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan seseorang (Kurniasari, 2009). Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, menunjukkan bahwa aspek pemeliharaan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan sebelumnya mengenai mayoritas orangtua selalu memenuhi kebutuhan pokok dan pakaian dengan baik. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, ada beberapa anak yang masih tidak tinggal di rumah orangtua, tetapi di titipkan ke asrama Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala.

Bimbingan ditujukan agar anak dapat tumbuh kembang optimal. Aspek bimbingan ini meliputi aspek: moral, spiritual, sosial, dan emosional. Semua jenis aspek dari bimbingan tersebut harus diteapkan orangtua pada anak untuk memaksimalkan perkembangannya (Kurniasari, 2009). Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, menunjukkan bahwa aspek bimbingan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan sebelumnya mengenai mayoritas orangtua yang selalu memperhatikan bimbingan moral, bimbingan spiritual, bimbingan sosial, dan bimbingan sosial anak.

Pembinaan ditujukan secara langsung kepada anak-anak untuk menggali potensi yang ada pada anak sehingga anak dapat mendayagunakan potensi kecerdasan secara optimal (Kurniasari, 2009). Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap aspek tersebut. Hal ini dikarenakan orangtua dituntut untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki anak. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, menunjukkan bahwa aspek pembinaan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori "Baik". Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan sebelumnya mengenai mayoritas orangtua selalu mengajarkan kemandirian, bermain musik, menggambar, dan menyanyi kepada anak-anaknya. Namun, ada beberapa orangtua yang masih menjawab Tidak Pernah mengajarkan anak mengeja, membaca, menulis, atau berhitung. Hal ini dikarenakan ADK multi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kedisabilitasannya yang dimilikinya. Selain itu, pembinaan anak di rumah harus sesuai dengan tingkatan belajar anak di sekolah, sehingga anak tersebut dapat lebih fokus terhadap apa yang harus diajarkan sesuai dengan kemampuan kecerdasannya.

Pendidikan informal mencakup pengenalan dan pemahaman sikap serta perilaku sesuai dengan nilai, norma, budaya yang konstruktif, dan memupuk potensi kecerdasan anak secara bertahap (Kurniasari, 2009). Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap aspek tersebut. Hal ini dikarenakan orangtua dituntut untuk dapat mengajarkan anak mengenai sikap dan norma sehingga anak dapat tumbuh dengan perilaku yang baik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua terhadap ADK multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, menunjukkan bahwa aspek pendidikan informal orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori “Baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan sebelumnya mengenai mayoritas orangtua selalu mengajarkan anak untuk berperilaku baik, mematuhi peraturan, saling menghormati orang lain, dan mengarahkan anak saat mengalami hambatan/kesulitan. Namun, ada beberapa orangtua yang masih menjawab Tidak Pernah mengajarkan anak menabung. Hal ini dikarenakan ADK multi sulit mengerti konsep menabung.

a. Analisis Masalah

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, peneliti menganalisis adanya masalah terkait pengasuhan orangtua terhadap Anak Dengan Kedisabilitas (ADK) multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur. Berikut merupakan rincian mengenai analisis masalah yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Sebagian orangtua tidak pernah mengontrol kesehatan anak ke puskesmas, hal ini dikarenakan beberapa orangtua memiliki kesibukan yang cukup padat terhadap pekerjaannya. Selain itu, beberapa orangtua juga tidak mengerti perlunya deteksi dini sejak anak dilahirkan. Akibat yang ditimbulkan adalah ADK multi rentan terhadap penyakit dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
2. Dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, ada beberapa anak yang masih tidak tinggal di rumah orangtua, tetapi di titipkan ke asrama Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Hal ini disebabkan adanya kesibukan orangtua yang cukup padat untuk bekerja diluar rumah sehingga orangtua kurang memiliki waktu untuk mengurus ADK multi. Akibat yang ditimbulkan adalah anak merasa kurang diperhatikan dan merasa tidak dicintai oleh orangtuanya sehingga kurangnya kelekatan antara anak dan orangtua. Anak akan ketergantungan kepada pengasuh yang ada di yayasan.
3. Ada beberapa orangtua yang masih menjawab Tidak Pernah mengajarkan anak mengeja, membaca, menulis, atau berhitung. Hal ini dikarenakan ADK multi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kedisabilitas yang dimilikinya. Selain itu, pembinaan anak di rumah harus sesuai dengan tingkatan belajar anak di sekolah, sehingga anak tersebut dapat lebih fokus terhadap apa yang

harus diajarkan sesuai dengan kecerdasannya.

b. Analisis Kebutuhan

Dari penjelasan tersebut, orangtua perlu untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitas pengasuhan yang diterapkan kepada ADK multi. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pemecahan masalah pengasuhan orangtua terhadap ADK multi. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengasuhan terhadap ADK multi. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan orangtua tentang cara pengasuhan yang baik terhadap ADK multi.
2. Penguatan dukungan sesama orangtua yang memiliki ADK multi. Hal ini bertujuan agar saling menguatkan dan memotivasi melalui komunikasi informal dengan bertukar informasi mengenai perkembangan. Selain itu, orangtua dapat saling bertukar pengalaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan ADK multi, sehingga dibutuhkan wadah atau forum yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut.

c. Identifikasi Sumber

Sistem sumber adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pemecahan masalah. Allen Pincus dan Anne Minahan dalam (Sukoco, 2011), mengemukakan bahwa sistem sumber terbagi menjadi tiga jenis yaitu sistem sumber formal, informal dan kemas-yarakatan. Pada penelitian ini sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah antara lain:

1. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal atau alamiah merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, nasihat dan informasi, serta bantuan lainnya (Subardhini, 2017). Adapun sistem sumber informal bagi orangtua yang memiliki ADK multi antara lain adalah sebagai berikut. Pertama keluarga, dukungan dan hubungan dari pihak keluarga tentunya memberikan energi yang positif bagi orangtua ADK multi dalam mengasuh anaknya. Hubungan keluarga di tempat penelitian ini dinilai baik dan akrab sehingga orangtua dapat merasakan perhatian dan cinta kasih sayang dari keluarganya.

Kedua tetangga, hubungan yang baik antara tetangga dan orangtua dapat dijadikan sumber. Adanya dukungan dan penerimaan yang tinggi di tempat penelitian ini dijadikan sumber motivasi dan membangkitkan semangat orangtua dalam mengasuh anak.

Ketiga sesama Orangtua ADK Multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Terdapat ikatan emosional antar sesama orangtua. Rasa senasib dan sepenanggungan antara orangtua ADK multi mampu membuat komunikasi terjalin. Hubungan sesama orangtua di tempat penelitian ini dinilai baik dan akrab, sehingga diharapkan orangtua saling memberikan motivasi satu sama lain dan saling berbagi pengetahuan tentang pengasuhan yang baik untuk diterapkan kepada anak-anaknya.

2. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya (Subardhini, 2017). Sistem sumber formal ini biasanya berbentuk lembaga formal dimana orangtua ADK multi menjadi bagian atau anggota dari organisasi tersebut. Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala dapat menjadi wadah bagi orangtua untuk saling menukar informasi dan berbagi pengalaman dalam melakukan pengasuhan kepada anak-anaknya sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang parenting skill.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan adalah lembaga yang didirikan baik oleh pemerintah atau atas partisipasi dan dukungan dari masyarakat untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Subardhini, 2017). Dalam penelitian ini sistem sumber kemasyarakatan yang dapat diakses untuk membantu pemecahan masalah yaitu Dinas Pendidikan, dan Dinas Sosial Kota Jakarta, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kota Jakarta.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Dengan Kedisabilitas (ADK) Multi di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur. Hasil penelitian ini dilihat dari beberapa aspek pengasuhan meliputi perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan, dan pendidikan formal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 32 responden diperoleh hasil yaitu sebagian besar pengasuhan orangtua yang diterapkan kepada ADK multi masuk pada kategori sangat baik. Hal ini dbuktikan dengan orangtua selalu merawat kebersihan dan kesehatan anaknya dengan baik, tetapi ada beberapa orangtua yang tidak pernah mencuci dan menyetrika baju anak, serta mengotrol kesehatan anak ke puskesmas. Aspek pemeliharaan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori sangat baik dimana orangtua selalu memenuhi kebutuhan pokok dan pakaian dengan baik. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, ada beberapa anak yang masih tidak tinggal di rumah orangtua, tetapi di titip-

kan ke asrama Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Aspek bimbingan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori sangat baik dimana orangtua yang selalu memperhatikan bimbingan moral, bimbingan spiritual, bimbingan sosial, dan bimbingan sosial anak.

Aspek pembinaan orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori baik dimana orangtua selalu mengajarkan kemandirian, bermain musik, menggambar, dan menyanyi kepada anak-anaknya. Namun, ada beberapa orangtua yang masih tidak pernah mengajarkan anak mengeja, membaca, menulis, atau berhitung, hal ini dikarenakan ADK multi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kedisabilitasannya yang dimilikinya. Selain itu, pembinaan anak dirumah harus sesuai dengan tingkatan belajar anak disekolah, sehingga anak tersebut dapat lebih fokus terhadap apa yang harus di ajarkan sesuai dengan kemampuan kecerdasannya. Pada aspek pendidikan informal orangtua terhadap ADK multi masuk dalam kategori baik dimana orangtua selalu mengajarkan anak untuk berperilaku baik, mematuhi peraturan, saling menghormati orang lain, dan mengarahkan anak saat mengalami hambatan/kesulitan. Namun, ada beberapa orangtua tidak pernah mengajarkan anak menabung, hal ini dikarenakan ADK multi sulit mengerti konsep menabung.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa pengasuhan orangtua masuk kedalam kategori sangat baik. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan dan penguatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengasuhan yang telah diterapkan orangtua pada anak-anaknya, sehingga perlu adanya intervensi yang dilakukan. Maka dari itu peneliti mengusulkan Program “Peningkatan Kualitas Pengasuhan Melalui *Parenting Skill*” di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala Jakarta Timur yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua terhadap ADK multi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan parenting skill yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengasuhan. Pelatihan ini merupakan bentuk kegiatan dari educational group yang terdiri dari pemberian informasi dan juga keterampilan kepada orangtua yang memiliki ADK multi mengenai ADK multi dan pengasuhan, serta pelatihan *parenting skill* kepada peserta dengan teknik *role play*. Selain itu, kegiatan pemberian dukungan, kekuatan, motivasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok melalui *self help group*.

E. Referensi

- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/76939829.pdf>
- Kurniasari, A. (2009). Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita. Jakarta Timur: P3KS Press.

- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subardhini, M. (2017). Psychosocial Therapy Intervention Using Group Work for Women Experiencing Domestic Violence in Indonesia. *Asian Social Work Journal*, 2(2), 42–54.
- Sukoco, D. H. (2011). Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: STKS Press.